

ABSTRAK

Judul : Deskripsi Penyelesaian Sengketa Franchise di Indonesia. Rumusan masalah yang dikaji oleh penulis adalah 1). Mengapa Hakim Pengadilan Negeri dan Pengadilan Tinggi mengabulkan gugatan konvensi dari rekonvensi? 2). Mengapa Hakim Kasasi menyatakan gugatan dari rekonvensi tidak dapat diterima? Adapun tujuan penelitian ini yaitu 1). Untuk mengetahui alasan hakim Pengadilan Negeri dan Pengadilan Tinggi mengabulkan gugatan konvensi dari rekonvensi, 2). Untuk mengetahui alasan hakim kasasi menyatakan gugatan dari rekonvensi tidak dapat diterima. Sifat penelitian ini bersifat deskriptif, dalam penelitian ini adalah hendak menjelaskan, menggambarkan, dan menguraikan tentang alasan hakim pengadilan negeri dan pengadilan tinggi mengabulkan gugatan konvensi dari rekonvensi, dan alasan hakim kasasi menyatakan gugatan dari rekonvensi tidak dapat diterima. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian normatif. Variabel adalah faktor yang menjadi pokok permasalahan yang ingin diteliti. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah : alasan hakim pengadilan negeri dan pengadilan tinggi mengabulkan gugatan konvensi dari rekonvensi, dan alasan hakim kasasi menyatakan gugatan dari rekonvensi tidak dapat diterima. Variabel terikat adalah variabel yang tergantung dari putusan pengadilan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah : Putusan hakim tentang sengketa franchise di indonesia. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini : Data sekunder.

Hasil dan Pembahasan yaitu Majelis Hakim Agung Pada Mahkamah Agung berpendapat ternyata ditutupnya MySalon Jababeka karena Penggugat tidak segera menyediakan minimal 8 (delapan) orang karyawan sebagaimana yang telah diperjanjikan dalam Pasal 9 ayat (1) Perjanjian Waralaba tanggal 25 April 2015, sehingga justru Penggugatlah yang telah wanprestasi terhadap perjanjian waralaba tanggal 25 April 2015 tersebut, hal lainnya, oleh karena Outlet Jababeka telah tutup sejak bulan Juli 2016 (sejak 2 minggu dari tanggal 6 Agustus 2016 (vide bukti T.14b), dan ditutupnya MySalon Jababeka adalah karena Penggugat yang terlebih dahulu melakukan wanprestasi yaitu tidak menyediakan karyawan untuk operasional MySalon Tergugat, maka Tergugat tidak dapat dituntut telah melakukan wanprestasi oleh Penggugat yang terlebih dahulu melakukan wanprestasi, hal lain juga, begitu juga terhadap perjanjian waralaba tanggal 18 Juni 2015 ternyata Penggugat tidak dapat memenuhi jumlah karyawan yang diperjanjikan Pasal 10.1.1.5 sebanyak 12 orang, sehingga Penggugatlah yang lebih dahulu melakukan wanprestasi, selain itu juga, oleh karena Outlet Jababeka telah tutup sejak bulan Juli 2016 (sejak 2 minggu dari tanggal 6 Agustus 2016 (vide bukti T.14b), dan ditutup nya MySalon Jababeka adalah karena Penggugat yang terlebih dahulu melakukan wanprestasi yaitu tidak menyediakan karyawan untuk operasional MySalon Tergugat, maka sudah tepat pertimbangan Judex Facti yang menyatakan gugatan konvensi tidak dapat diterima, dan yang terakhir pertimbangan Hakim Agung yaitu oleh karena gugatan Penggugat dalam Konvensi dinyatakan tidak dapat diterima, maka secara mutatis sesuai dengan tertib beracara dalam perkara perdata, maka gugatan Penggugat Rekonvensi harus pula dinyatakan tidak dapat diterima, karena tidak mungkin ada rekonvensi tanpa adanya perkara konvensi:

Kata Kunci :Penyelesaian,Sengketa, Franchise

ABSTRACT

Title: Description of Franchise Dispute Resolution in Indonesia

The research problem formulated by the author is: 1) Why did the judges of the District Court and the High Court grant the conventional lawsuit over the reconventional lawsuit? 2) Why did the Supreme Court judges declare that the reconventional lawsuit was inadmissible? The objectives of this research are: 1) To understand the reasons why the District Court and High Court judges granted the conventional lawsuit over the reconventional lawsuit, 2) To determine the reasons why the Supreme Court judges declared the reconventional lawsuit inadmissible.

This research is descriptive in nature, aiming to explain, describe, and elaborate on the reasons why the District Court and High Court judges granted the conventional lawsuit over the reconventional lawsuit, as well as why the Supreme Court judges declared the reconventional lawsuit inadmissible. This study employs normative legal research, where the variables examined are the key factors in the dispute. The independent variables in this research are the reasons why the District Court and High Court judges granted the conventional lawsuit over the reconventional lawsuit, and why the Supreme Court judges declared the reconventional lawsuit inadmissible. The dependent variable is the court decision on the franchise dispute in Indonesia. The type and source of data used in this research is secondary data.

The results and discussion show that the Supreme Court justices concluded that the closure of MySalon Jababeka occurred because the Plaintiff failed to provide at least eight (8) employees as stipulated in Article 9(1) of the Franchise Agreement dated April 25, 2015. Therefore, it was the Plaintiff who had defaulted on the agreement. Additionally, as the Jababeka Outlet had been closed since July 2016 (within two weeks from August 6, 2016, as evidenced by T.14b), and the closure of MySalon Jababeka was due to the Plaintiff's failure to provide employees for the Defendant's MySalon operations, the Defendant could not be held liable for breach of contract by the Plaintiff, who had defaulted first. Similarly, regarding the Franchise Agreement dated June 18, 2015, the Plaintiff also failed to meet the agreed number of 12 employees, making the Plaintiff the first party to default. Furthermore, as the Jababeka Outlet had been closed since July 2016 (within two weeks from August 6, 2016, as evidenced by T.14b), and the closure of MySalon Jababeka was due to the Plaintiff's prior default in failing to provide employees, the *Judex Facti*'s consideration that the conventional lawsuit was inadmissible was deemed appropriate. Finally, the Supreme Court's reasoning concluded that since the Plaintiff's conventional lawsuit was declared inadmissible, the *mutatis mutandis* principle in civil procedural law necessitated that the Plaintiff's reconventional lawsuit was also inadmissible, as a reconventional claim cannot exist without a conventional lawsuit.

Keywords: Resolution, Dispute, Franchise